

## PENGUNAAN *HANDPHONE* DALAM BERKARYA POSTER BERBASIS FOTOGRAFIS BAGI SISWA SMK

Sri Verayanti <sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 3 Semarang

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Mei 2018  
Disetujui Juni 2018  
Dipublikasikan Juli 2019

*Keywords:*  
poster, *handphone*, fotografis

### Abstrak

Guru berkewajiban dan bertanggung jawab penuh mengembangkan dan mengasah potensi peserta didik berupa *knowledge, skill, dan attitude*. Ketiga hal inilah, diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Di tengah laju globalisasi, teknologi komunikasi dan informasi ini memiliki fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan. Pesona IT yang menawarkan kecanggihan dapat diakses dengan mudah, cepat dan murah dengan segala plus minus yang ditawarkan *handphone* (HP). Kepekaan guru dibutuhkan untuk melahirkan sisi positif yang dimiliki HP dalam menggali potensi peserta didik. Salah satunya adalah menjadikan HP sebagai alat untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran poster di SMK Negeri 3 Semarang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: (1) mengetahui dan menjelaskan rancangan pembelajaran berkarya poster teknik fotografis dengan pemanfaatan HP bagi peserta didik kelas XI Gambar 1 SMK Negeri 3 Semarang, (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran poster teknik fotografis dengan pemanfaatan HP bagi peserta didik kelas XI Gambar 1 SMK Negeri 3 Semarang, (3) mengetahui dan menjelaskan hasil pembelajaran berkarya poster teknik fotografis dengan pemanfaatan HP bagi peserta didik kelas XI Gambar 1 SMK Negeri 3 Semarang. Pembelajaran poster teknik fotografis yang dirancang dan dilaksanakan secara baik dengan mengembangkan metode, media dan teknik pembelajaran mampu meningkatkan nilai akademik peserta didik. Perolehan nilai akademik peserta didik, sebelum tindakan dan setelah tindakan, mengalami kenaikan signifikan. Signifikansi pra-siklus nilai akademik peserta didik hanya 44 dari skor maksimum 100 (4.00). Pada siklus I, skor rata-rata capaian akademik pembelajaran menjadi 59 setelah dilakukan upaya perbaikan pada aspek yang lemah, maka secara signifikan capaian akademik peserta didik kelas XI Gambar meningkat dengan skor rata-rata menjadi 86, ketuntasan 100% pada siklus II.

### PENDAHULUAN

Bangsa besar dan hebat adalah bangsa yang menyiapkan generasinya dengan kesungguhan hati yang dilakukan dengan tindakan nyata. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggul yang mampu berdaya saing di era kompetitif. Guru sebagai komponen sekolah merupakan ruh pendidikan yang memiliki

tugas mulia untuk mencetak generasi emas Indonesia.

Sekolah sebagai wadah pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab besar menyiapkan *output*-nya dengan pengelolaan yang baik. Mead (1972) menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab sekolah adalah (1) mengembangkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keyakinan sesuai dengan kebutuhan individu, sosial dan budaya yang tercermin

dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak peserta didik, dan (2) memobilisasi sumber-sumber persekitaran untuk mengakomodasi keperluan pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui “revolusi mental” menegaskan semangat kebersamaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berarti berani melakukan perubahan, mulai dari cara pikir dan bertindak, agar selaras dengan nilai kejuangan dan berorientasi kemajuan. Revolusi mental ini hadir di setiap lini kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Pemerintah menggariskan 7 (tujuh) ikhtiar revolusi mental bidang pendidikan (1) mengubah paradigma pendidikan “berdaya saing” menjadi pendidikan “mandiri dan berkepribadian”; (2) merancang kurikulum berbasis karakter dari kearifan lokal serta vokasi yang beragam berdasarkan kebutuhan geografis daerah dan bakat anak; (3) menciptakan proses belajar yang menumbuhkan kemauan belajar dari dalam diri anak; (4) memberi kepercayaan penuh pada guru untuk mengelola suasana dan proses belajar pada anak; (5) memberdayakan orang tua untuk terlibat pada proses tumbuh kembang anak; (6) membantu kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang melayani warga sekolah; dan (7) menyederhanakan birokrasi dan regulasi pendidikan diimbangi pendampingan dan pengawasan.

Sebagai garda terdepan dalam menyiapkan generasi emas Indonesia, guru berkewajiban dan bertanggung jawab secara maksimal senantiasa mengembangkan dan mengasah potensi peserta didik berupa; (1) *knowledge*, (2) *skill*, dan (3) *attitude*. Ketiga hal inilah, diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik (peserta didik) dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Tak dapat dipungkiri, salah satu dampak dari era globalisasi adalah kuatnya arus serbuan Informasi Teknologi (IT) yang hampir merajai kehidupan manusia. Di tengah laju globalisasi, teknologi komunikasi dan informasi ini memiliki fenomena tersendiri

dalam dunia pendidikan.

Pesona IT yang menawarkan kecanggihan untuk dapat mengakses segala informasi dengan mudah, cepat dan murah melahirkan rangsangan bagi peserta didik untuk memilikinya. Dengan segala plus minus yang ditawarkan *handphone* HP, kepekaan guru dibutuhkan untuk melahirkan sisi positif yang dimiliki HP dalam menggali potensi peserta didik. Untuk menangkal dampak buruk HP maka perlu ditanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hamani dan Hariyanto, (2012: 107) mengemukakan bahwa nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah: (1) *creativity* (kreativitas), (2) *enthusiasm* (antusias), (3) *initiative* (inisiatif), (4) *joyfulness* (keriangan), (5) *orderliness* (kerapian), (6) *functuality* (ketepatan waktu), (7) *responsibility* (pertanggungjawaban), (8) *sensitivity* (kepekaan), (9) *tolerance* (toleran), dan (10) *truthfulness* (kejujuran). Pembelajaran poster teknik fotografi dengan memanfaatkan HP memiliki muatan nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan visi dan misi SMK Negeri 3 Semarang, di mana visinya adalah “Unggul dalam Prestasi, tanggap Terhadap Inovasi dan Berbudaya Luhur”, adapun misinya yaitu: (1) mengembangkan pendidikan yang berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan kebangsaan, (2) mengembangkan suasana belajar dan jiwa kewirausahaan dan berkarakter luhur, disiplin, bertanggung jawab serta peduli lingkungan, (3) mewujudkan pelayanan prima kepada pelanggan dan pemangku kepentingan, (4) menghasilkan peserta didik yang berprestasi, kreatif, dan inovatif dalam bidang akademik dan non akademik dan mampu berwirausaha, dan (5) menghasilkan lulusan yang berdaya juang tinggi yang dipercaya dunia industri dan perguruan tinggi.

Ferry (2009) dalam temuan penelitiannya mengemukakan bahwa *handphone* (HP) dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran otentik dalam kelas, di mana

HP dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kognitif, *skill* peserta didik dan profesionalisme guru. Selain itu HP dapat diterapkan secara efektif dalam belajar, mengajar, dan membantu peserta didik dalam kegiatan eksplorasi estetik. Salah satu aplikasi yang disediakan HP adalah kamera. Melalui fitur kamera, peserta didik dapat menjelajah lingkungannya melalui *aesthetic angel* yang menggali keberanian peserta didik untuk bercerita atau menyampaikan gagasan idenya kepada publik lewat gambar yang dihasilkan dari kamera HP. Kegiatan ini tentunya menjadi jembatan pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, berkreasi, kesadaran terhadap warisan artistik, dan mengembangkan kesadaran sosial peserta didik sebagai arah tujuan pendidikan seni yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sobandi, 2008: 25).

Dalam konteks pendidikan seni karya fotografi yang dihasilkan peserta didik merupakan hasil proses kreatif dan ekspresif. Kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan cara berpikir, cara memahami serta keterampilan dalam merasa, melihat dan memecahkan persoalan tentang diri dan lingkungan sesuai dengan kondisi yang dihadapi peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran fotografi merupakan sarana pendorong pemenuhan personal dengan membantu peserta didik memiliki kepekaan sosial, dan artistik melalui kegiatan ekspresif (Chapman, 1978: 19).

Pembelajaran poster merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Feldman (1967), mengemukakan bahwa penciptaan seni rupa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan estetika dan praktis manusia, juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai sarana edukasi, komunikasi, religius, ekspresi personal, psikologis dan sosial.

Pembelajaran poster di SMK Negeri 3 kelas XI Gambar 1, merupakan sarana ekspresi estetik yang berfungsi sebagai

sarana edukasi, komunikasi, psikologis, eksplorasi, imajinasi, psikologis dan sosial bagi peserta didik. Namun dalam pembelajaran poster peserta didik kelas XI Gambar 1 SMKN 3 Semarang, capaian hasil yang ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya poster belum maksimal. Rendahnya minat dan kemampuan peserta didik dalam menggarap poster masih kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kemampuan akademik peserta didik kelas XI Gambar 1 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran seni budaya di SMK Negeri 3 Semarang adalah 70. Ini berarti jika peserta didik mendapatkan nilai 70 ke atas maka peserta didik tersebut dianggap telah tuntas dalam pembelajaran seni budaya. Namun data empirik nilai peserta didik kelas XI Gambar 1, hanya 4 orang yang memiliki nilai KKM, selebihnya 32 masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada peserta didik kelas XI Gambar 1 mengenai kesulitan dalam pembuatan poster, dari 36 peserta didik, 20 peserta didik merasakan kesulitan pada penemuan ide, kemampuan menggambar, kreativitas, tipografi, estetika, dan totalitas penyelesaian karya (*finishing* karya). 6 peserta didik tidak merasakan kesulitan dalam berkarya poster baik pada ide, kemampuan menggambar, kreativitas, estetika, tipografi dan finishing karya, sedang 10 orang hanya merasakan kesulitan pada kemampuan menggambar, estetika dan tipografi. Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya nilai rata-rata kelas kemampuan peserta didik dalam pelajaran berkarya poster.

Menyadari besarnya manfaat pembelajaran poster bagi peserta didik, dan untuk meningkatkan pencapaian nilai peserta didik dalam pembelajaran poster maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam ide, kreativitas, estetika, tipografi, dan totalitas penyelesaian karya. Untuk memudahkan peserta didik dalam

menggambar, meningkatkan kreativitas, merangsang ide dan estetika, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu (*finishing* karya) maka dirancang tindakan pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu berkarya poster teknik fotografis dengan pemanfaatan *handphone* (HP). Pembelajaran poster teknik fotografi dirancang untuk menantang peserta didik dalam menjelajah ruang estetik di lingkungan sekolah melalui kegiatan eksploratif, imajinatif dan kreatif.

Pembelajaran merupakan kegiatan sistematis dan sistemik yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Wiranataputra, dkk. 2007: 1.18). Pembelajaran harus menghasilkan perubahan yang dapat diamati berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi. Metode, teknik, dan media dalam rangka mengkonstruksi proses belajar yang memberikan pengalaman sehingga tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Tujuan utama pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar. Indikator belajar pada dasarnya merupakan pernyataan perilaku yang memiliki dua syarat utama yaitu *observable* dan berorientasi pada hasil belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya: guru, peserta didik, sarana prasarana, lingkungan, dan lain-lain.

Memahami konsep pendidikan seni merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap pendidik seni. Hakikatnya pendidikan seni merupakan usaha sadar

untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan yang diolah agar peserta didik menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang dimainkannya yaitu; (1) menularkan keterampilan seni, dan (2) memfungsikan pendidikan seni (Soehardjo, 2012: 13).

Pembelajaran poster dengan teknik fotografis berbasis HP bertujuan untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik untuk mengubah fakta visual hasil penginderaan menjadi bayangan yang akan berfungsi sebagai ide seni. Tindakan yang dilakukan peserta didik untuk fakta visual yang berasal dari lingkungan terdekat, misalnya menangkap sudut estetik di sekitar lingkungan sekolah ke dalam ruang publik, dimana ungkapan visual yang ditangkap lewat aktivitas kelana fisik dan mental peserta didik akan melahirkan karya yang bisa memberi pengaruh pada penikmatnya.

Aktivitas mental dan fisik dalam pembelajaran poster dengan teknik fotografis dengan menggunakan HP mengandung kadar tinggi belajar aktif. Belajar aktif indikatornya antara lain: (1) keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan; (2) keinginan dan kebutuhan untuk berpartisipasi (3) kemandirian belajar. Oleh karena itu guru harus berusaha mendorong gairah belajar dan partisipasi peserta didik secara aktif, guru bertindak sebagai motivator, dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaannya masing-masing (Soehardjo, 2011: 271).

Pembelajaran poster teknik fotografis bagi peserta didik adalah salah satu pembelajaran seni rupa dua dimensi yang secara teknik lebih cepat dan praktis dalam proses menghasilkan karya serta memiliki nilai akurasi reproduksi yang tinggi. Fotografi sebagai salah satu domain seni visual tidak terlepas dari nilai dan kaidah estetika yang berlaku, di mana setiap genre memiliki nilai dan kosa estetika maka fotografi dengan parsial genrenya juga tidak terlepas juga dengan kosa estetikanya.

Setiap bentuk karya yang dihasilkan dari fotografi memiliki tujuan dan konsep penciptaan yang dimulai dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksis dengan dukungan peralatan dan teknik unguap melalui bahasa visual. Melalui eksperimen dan eksplorasi terhadap target bidik (*expose*) serta proses penghadirannya hingga menjadi subjek (*subject matter*) sebagai sebuah karya fotografi.

Metode yang dapat digunakan dalam pengambilan objek visual dalam kegiatan pembelajaran fotografi ini adalah metode EDFAT suatu metode yang dikenalkan oleh *Walter Cronkie School of Journalism and Telecommunication Arizona State University*. EDFAT, suatu metode pemotretan yang melatih cara pandang supaya dapat melihat sesuatu dengan detail dan tajam. EDFAT merupakan akronim dari E (*Entire*), adalah *Established Shot*, merupakan suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek; D (*Detail*), suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*entire*). Tahap ini adalah tahap pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai "*point of interest*"; F (*Frame*), suatu tahapan dimana peserta didik mulai membingkai detail yang dipilih. Pada tahap ini rasa estetik dimainkan dengan mempertimbangkan komposisi, tekstur dan bentuk subjek secara akurat; A (*Angle*), yaitu tahap dimana sudut pandang menjadi dominan, ketinggian. Kerendahan, level mata, kiri, kanan, dan cara melihat. *Fase* ini penting mengkonsepsikan visual yang diinginkan peserta didik; dan T (*Time*), yaitu tahap penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah salah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan dan bisa juga diartikan *timing* saat memotret.

Adapun tujuan dari pembelajaran fotografis bagi peserta didik adalah agar peserta didik memiliki kepekaan estetik dalam menangkap objek visual, mengabarkan atau menceritakan sesuatu melalui karya visual dan, menggugah rasa kepedulian terhadap sesuatu khususnya kepedulian terhadap lingkungan termasuk lingkungan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun tahapan penelitian melalui dua siklus.

### Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran poster teknik fotografis dengan menggunakan media *handphone* dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti membuat rencana pembelajaran poster teknik fotografis yang memuat tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, bahan ajar, alat, dan evaluasi.

#### Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada rencana yang telah disusun, yaitu menerapkan media *handphone* dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar peserta didik dalam pemanfaatan HP sebagai media belajar dan berkarya poster.

#### Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik, baik dalam perilaku, motivasi, penerimaan materi, suasana pembelajaran

serta aktivitas peserta didik terhadap penerapan media berkarya poster dalam proses pembelajaran.

### **Refleksi dan Evaluasi**

Setelah melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi untuk menganalisis hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi bertujuan menemukan dasar upaya dalam perbaikan hasil pembelajaran selanjutnya baik dari sisi sumber daya, metode dan kegiatan belajar mengajar. Adapun evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan.

### **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam belajar poster teknik fotografi. Siklus ini dilaksanakan untuk mencermati aktivitas dan hasil unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran.

### **Perencanaan**

Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari perlakuan tindakan di siklus I, yaitu upaya dalam meningkatkan perbaikan. Tujuan pada siklus II ini menekankan pada peningkatan hasil belajar poster teknik fotografis dengan kembali menerapkan media HP pada pembelajaran.

### **Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan implementasi tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada rencana yang telah disusun, yaitu penerapan media HP sebagai upaya peningkatan hasil belajar poster bagi peserta didik dengan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I.

### **Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik, baik dalam perilaku, motivasi, penerimaan materi, suasana pembelajaran serta aktivitas peserta didik terhadap penerapan media pembelajaran

yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **Refleksi dan Evaluasi**

Setelah melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk memperoleh dasar dari upaya dalam perbaikan dari hasil pembelajaran selanjutnya. Adapun evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran poster teknik fotografis dengan media HP.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dirancang dalam 2 siklus tindakan, masing-masing terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilakukan dengan observasi, angket, dan wawancara.

### **Alat Pengumpulan Data**

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian sebagai proses pengumpulan data selain pengumpulan angket peserta didik, yaitu alat bantu seperti alat rekam, antara lain *handphone* yang ada fasilitas untuk rekam dan foto, kamera digital, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara dan data tertulis berupa jurnal harian yang merupakan catatan lapangan (*field notes*), hasil belajar peserta didik (nilai), dan foto saat peserta didik melakukan kegiatan belajar berkarya poster teknik fotografis dengan media HP.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian (Muhadi, 2011:112). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini,

instrumen yang digunakan adalah dengan melakukan pembagian selebaran angket kepada peserta didik kelas XI Gambar I, kemudian melakukan wawancara yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran poster teknik fotografis dengan menggunakan media HP. Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan, disusun dan disesuaikan dengan sumber data yang akan menjadi pendukung dalam menentukan hasil penelitian terhadap objek yang akan menjadi dasar dilakukannya penelitian, yaitu peserta didik kelas XI Gambar I.

#### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dengan deskriptif interaktif, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis angket dengan diskripsi persentase.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Gambar I, SMK Negeri 3 Semarang, yang beralamat di Jl. Atmodiriono Raya Nomor 7 A Semarang. SMK Negeri 3 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2017 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Seni Budaya di kelas XI Gambar I, yaitu pada hari Kamis jam ke-1 s/d 2 (07.00 -8.30). Alokasi waktu pembelajaran Seni Budaya kelas XI Gambar I sebanyak 2 jam pelajaran (2 x45 menit).

#### **Prasiklus**

Hasil tes prasiklus adalah kemampuan peserta didik dalam membuat poster secara manual yaitu peserta didik menggunakan alat dan bahan yang mereka miliki. Baik berupa pensil, pensil warna, spidol, oil pastel, krayon, dan lain-lain. Tema gambar bebas agar mempermudah peserta didik menemukan gagasan, ide/konsep dalam

berkarya poster. Penilaian karya poster didasarkan pada empat item penilaian yaitu: ide/konsep, kreativitas, estetika, dan *typography*. Setiap item unsur penilaian diberi skor nilai dan rentang nilai berdasarkan kategori Sangat baik (90-100), Baik (80-89), Cukup (70-79), dan Tidak Baik (< 70).

Tes prasiklus ini diikuti 36 peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas XI Gambar I SMKN 3 Semarang pada pembelajaran poster. Hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik hanya 4 peserta didik yang tuntas pada pelajaran poster (12%), sedangkan yang tidak tuntas ada 32 orang (89%).

Dari keempat aspek penilaian pada pembelajaran poster hanya empat peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, artinya pembelajaran poster teknik manual secara keseluruhan masih sulit bagi peserta didik, yang tentunya berdampak pada turunnya prestasi belajar peserta didik kelas XI gambar I.

Berdasarkan hasil capaian belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar tersebut, maka peneliti mencoba mengganti teknik pembuatan poster dari teknik manual diganti dengan membuat poster teknik fotografis, yang mana peserta didik dirangsang untuk memanfaatkan *handphone* (HP) sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menggambar poster, mengingat sebagian besar peserta didik memiliki HP.

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

(1) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran poster bagi peserta didik, (2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (4) persiapan sarana pembelajaran (LCD, Laptop, dan pendukung lainnya), (5) persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

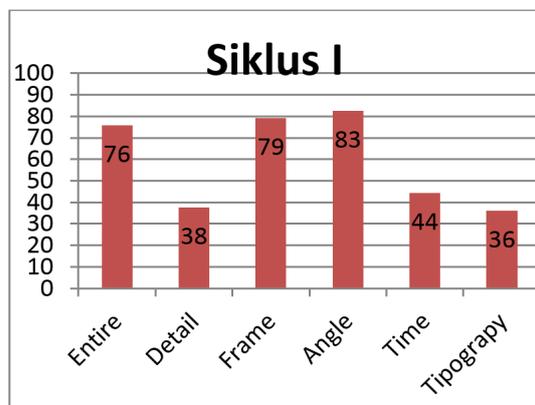
## Pelaksanaan

Implementasi tindakan pada siklus I dengan mengajarkan materi poster, memanfaatkan media *handphone* dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi kamera yang ada pada *handphone* digunakan sebagai media utama. Media penunjang lainnya pada aplikasi *handphone* adalah tipografi. Aplikasi ini dapat digunakan peserta didik dalam menentukan karakter huruf yang akan digunakan dalam pembuatan poster.

## Observasi

Berdasarkan rencana tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I yaitu pembelajaran poster teknik fotografis, guru menggunakan metode karya cipta dan eksperimen. Metode ini melalui tiga tahapan: proses eksplorasi terhadap objek estetik, dilanjutkan dengan eksperimen berupa menata objek secara artistik dan merekam objek dengan mempertimbangkan estetika dengan menerapkan metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle dan Time*).

Tes siklus I ini, juga diikuti oleh 36 peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas XI Gambar I SMKN 3 Semarang. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik ada 7 peserta didik yang tuntas pada pelajaran poster (20%), sedang yang belum tuntas ada 29 orang (80%). Perolehan nilai hasil karya poster kelas XI gambar I, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Capaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I pada Pembelajaran Poster Teknik Fotografis

Temuan hasil penelitian pada siklus I, didapati bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran poster teknik manual hanya mencapai skor rata-rata 59 dari nilai tertinggi 100 atau 4,0. Pada aspek *Entire* diperoleh rata-rata skor 76 atau 3,0. Pada aspek *Detail* dengan rata-rata skor 38 atau 1,5. Adapun aspek *Frame* ditemukan skor rata-rata 79 atau 3,2 dan aspek *Angle* 83 atau 3,3. Sedangkan pada aspek *Time* skor rata-rata 44 atau 1,8. Adapun skor rata-rata pada aspek penilaian *Typography* yaitu 36 atau 1,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar poster teknik fotografis. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga belum memenuhi target yang diinginkan peneliti, yaitu lebih atau sama dengan 70. Peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan belajar hanya 7 peserta didik. Kelemahan peserta didik yaitu pada aspek *Detail*, *Time*, dan *Typography*. Oleh karena itu, dalam tindakan siklus I ini masih harus diadakan upaya lagi pada tindakan siklus II untuk meningkatkan ketiga aspek yang masih lemah.

## Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan evaluator yaitu dosen berdiskusi dan mengevaluasi hasil pembelajaran poster fotografis yang dilakukan pada siklus I. Hal-hal positif pada siklus I akan dipertahankan pada siklus II, sedang yang masih kurang maksimal akan menjadi pedoman peneliti dan kolaborator dalam tindakan siklus II. Hal positif pada siklus I yaitu, peserta didik lebih aktif dalam belajar poster fotografis dan tingkat penguasaan *handphone* dengan pemanfaatan fitur kamera dan *Typography* menjadi lebih baik. Sedang hal negatif pada siklus I adalah kemampuan secara maksimal metode EDFAT masih minim, khususnya pada *Detail* (D), yang mana peserta didik masih belum fokus pada obyek estetik dan membidik secara luas, belum mempertimbangkan "*point of interest*".

Kelemahan lainnya berada pada *Time* (T), dimana peserta didik belum mampu menggunakan cahaya sebagai alat bantu pengambilan gelap terang pada obyek estetik. Kelemahan lainnya adalah belum meratanya kemampuan peserta didik dalam mengatur komposisi tipografi pada bidang poster pendukung obyek visual. Kendala yang dihadapi adalah minimnya waktu pembimbingan atau layanan konsultasi. Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut maka dipandang perlu untuk memperbaiki kelemahan di siklus II agar prestasi akademik dan kompetensi peserta didik lebih meningkat.

## Siklus 2

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II, dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 7 September dan 14 September 2017. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan pada siklus I, yaitu dengan menerapkan handphone sebagai media membuat poster fotografis. Rencana tindakan Pada siklus II ini, dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I yang sebelumnya didahului dengan diskusi antara peneliti dan dosen. Adapun hasil dari siklus II sebagai berikut: deskripsi implementasi tindakan siklus II pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

### Perencanaan

(1) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran poster yang akan disampaikan pada peserta didik, (2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (4) Persiapan sarana pembelajaran (LCD, Laptop, dan pendukung lainnya), dan (5) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

### Pelaksanaan

Implementasi tindakan pada siklus II ini, fokus pada penyelesaian masalah pada siklus I, yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam penerapan unsur *Detail* (D)

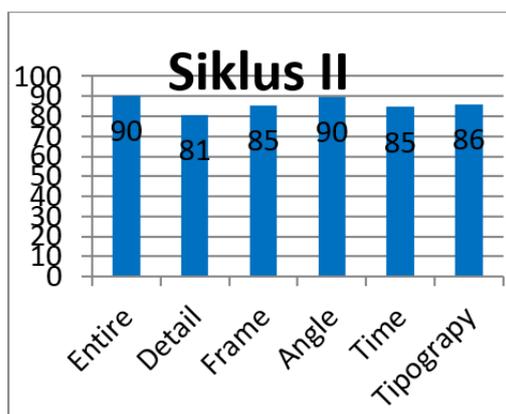
pada sistem EDFAT. Peserta didik diajarkan teknik pengambilan gambar dengan mempertimbangkan unsur-unsur estetika dalam membidik obyek yang berada di lingkungan sekolah, dan guru juga memberikan solusi terhadap kelemahan pada *Time* (T), berupa kelemahan pada penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan, dimana peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan dengan baik fitur yang telah disediakan HP dan atau menggunakan cahaya matahari secara langsung. Selain itu, guru mengingatkan dan menugasi peserta didik agar hasil fotografinya dilengkapi dengan kata-kata motivasi dengan menerapkan unsur komposisi, gelap terang dan pemilihan karakter huruf. Hasil karya peserta didik bisa dikonsultasikan lewat WhatsApp (WA) selama 1 minggu (sebelum pertemuan berikutnya yaitu 14 September 2018 Jam 1 dan ke 2. Hasil karya peserta didik yang terpilih diprint dengan ukuran 40 x 50 cm setelah mendapat persetujuan dari guru.

Karya-karya hasil eksplorasi peserta didik diperlihatkan ke hadapan peserta didik yang lain untuk diapresiasi bersama-sama. Hasil karya peserta didik selanjutnya akan dipajang pada *Appreciation Wall* di sekolah dan dishare di sosial media melalui Facebook dan Instagram. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki dan menjadikan: (1) rasa bangga terhadap karya yang dihasilkan, (2) sosmed sebagai media publikasi karya mereka untuk dapat dinikmati oleh masyarakat umum, (3) media edukasi dan rekreasi digital.

### Observasi

Observasi pada tindakan siklus II, kegitannya hampir sama dengan tindakan siklus I, dimana peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan pengamatan ini adalah merupakan tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Observasi proses pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran lebih baik dibandingkan siklus I, yaitu peserta didik terlihat lebih menguasai penggunaan media (kamera HP dan fiturnya). Perolehan nilai hasil karya poster kelas XI Gambar 1, dapat dilihat pada gambar 2.



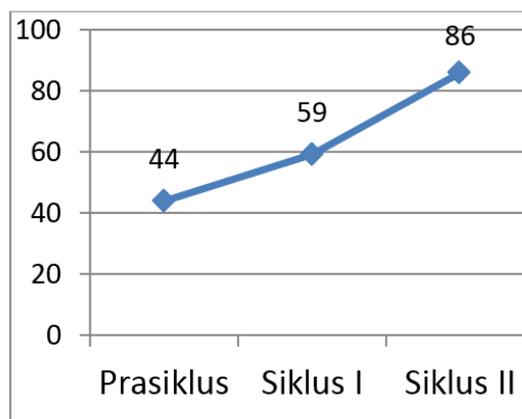
Gambar 2. Diagram Hasil Capaian Peserta Didik pada Siklus II

Pada siklus II, berdasarkan diagram batang pada gambar 2, nilai akademik peserta didik mengalami peningkatan, diketahui bahwa jumlah skor rata-rata pembelajaran poster fotografis siklus II berada pada skor 86 dari skor maksimum 100 (4,0). Pada aspek (*Entire*), skor rata-ratanya adalah 90 atau 3,6. Aspek (*Detail*) skor rata-rata capaian peserta didik adalah 81, atau 3,2. Pada aspek (*Frame*), mencapai skor rata-rata 85 atau 3,4. Sedangkan aspek (*Angle*), rata-rata skor peserta didik 90 atau 3,6. Adapun aspek pada aspek Time skor rata-rata capaian peserta didik yaitu 85 atau 3,4. Pada Aspek *Typography* skor rata-rata skor capaian peserta didik adalah 86 atau 3,4. Ini menunjukkan dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran poster teknik fotografis pada siklus II yaitu sebanyak 36 orang menunjukkan ketuntasan belajar 100%. Tindakan siklus II ini memberi dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, hasil diskusi peneliti dan kolaborator setelah adanya

tindakan-tindakan mulai dari pratindakan, siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai capaian peserta didik pada materi dua dimensi berupa pembelajaran poster teknik fotografis mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran poster fotografis dengan menggunakan media *handphone*. Skor dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I sebesar 44, dan nilai skor rata-rata keseluruhan pada siklus II sebesar 86. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata peserta didik. sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada prasiklus nilai capaian akademik peserta didik hanya 44 dari skor maksimum 100 (4.00), pada siklus I terjadi skor rata-rata capaian akademik pembelajaran poster teknik fotografis menjadi 59. Setelah peneliti melakukan upaya perbaikan pada aspek yang lemah pada siklus I, maka secara signifikan skor rata-rata akademik peserta didik kelas XI Gambar I meningkat skor rata-ratanya menjadi 86, dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada sajian gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Nilai Sebelum dan Sesudah Tindakan

**Hasil Nontes**

Hasil non tes pada pembelajaran poster teknik fotografis diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi foto. Hasil Observasi Siklus I dan II.

**Dokumentasi**



Gambar 4. Foto Suasana Berkarya Poster Teknik Manual



Gambar 5. Foto Pembelajaran Poster Teknik Fotografis Siklus I dan II Kelas XI Gambar I SMK Negeri 3 Semarang



Gambar 6. Hasil Karya Peserta Didik Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan

**SIMPULAN**

Pembelajaran poster teknik fotografis yang dirancang dan dilaksanakan secara baik dengan mengembangkan metode, media dan teknik pembelajaran akan mampu meningkatkan nilai akademik peserta didik. Perolehan nilai capaian akademik peserta didik kelas XI Gambar 1 SMK Negeri 3 Semarang sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami kenaikan yang signifikan. Signifikansi prasiklus nilai

capaian akademik peserta didik hanya 44 dari skor maksimum 100 (4.00), pada siklus I terjadi skor rata-rata capaian akademik pembelajaran poster teknik fotografis menjadi 59 setelah peneliti melakukan upaya perbaikan pada aspek yang lemah pada siklus I, maka secara signifikan capaian akademik peserta didik kelas XI Gambar I meningkat skor rata-ratanya menjadi 86, dengan ketuntasan 100% pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Chapman, L.H. 1978. *Approach to Art*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publisher.

Ferry, Brian. 2009. *Research Online: Using Mobile Phones to Enhance Teacher Learning in Environmental Education*. University of Wollongong.

Fieldman, Edmund B. 1967. *Arts as Image and Idea*. The University of Georgia, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.

Haryono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.

Lusi, S.S, Nggili R.A. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Mead, M. 1972. *Culture and Commitmen: A Study the Generation Gap*. London: Panther Books Ltd.

Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Puspitosari, S. Yuni. 2008. "Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas VII SMP

- Negeri Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Apresiatif". *Skripsi Pendidikan Seni Tari FBS UNY*.
- Samani M & Harianto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset.
- Soehardjo A. J. 2011. *Pendidikan Seni: Startgi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayumedia Publishing
- Suwandi, Sarwaji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, Nindi. 2014. "Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Media Video bagi peserta didik Kelas VIII-C SMP Negeri Sidareja, Cilacap". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiranataputra U, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Modul. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2013. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Refrensi (GP Press Group).